

Akulturası Budaya Lokal dan Agama dalam Grebeg Apem di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur

Desfanti Meliana Isti,¹ Heri Kurnia,²

^{a b} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹desfantimelianaisti02@gmail.com; ²herikurnia321@gmail.com

* Corresponding Author: desfantimelianaisti02@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 April 2022

Direvisi: 15 Mei 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

Tersedia Daring: 1 Juni 2022

Kata Kunci:

Agama

Budaya

Tradisi

ABSTRAK

Grebeg Apem merupakan simbol hubungan antara leluhur, alam dan sesama. Ini adalah pola ritual yang mengandung budaya lokal dan nilai-nilai Islam. Maka tidak heran jika pelaksanaan Grebeg Apem masih berkaitan dengan budaya lokal yang kemudian diasimilasi ke nilai-nilai Islam oleh Wali Songo. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana hubungan antara Nyadran dan nilai-nilai agama. Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Nilai agama dengan tradisi Grebeg Apem diantaranya adalah nilai ibadah bertujuan untuk beribadah kepada Allah, kedua nilai muamalah bertujuan agar masyarakat Islam dan yang lain tidak saling membedakan, ketiga nilai silaturahmi bertujuan agar antar saudara tidak terputus dan lebih rukun serta damai.

ABSTRACT

Keywords:

Religion

Culture

Tradition

Grebeg Apem is a symbol of the relationship between ancestors, nature and each other. This is a ritual pattern that contains local culture and Islamic values. So do not be surprised if the implementation of Grebeg Apem is still related to local culture which is then assimilated into Islamic values by Wali Songo. In addition, this study will explain how the relationship between Nyadran and religious values. A qualitative research approach was applied to answer research questions. These results show a very strong relationship. Religious values with the Grebeg Apem tradition include the value of worship aimed at worshipping Allah, the second value of muamalah aims so that the Islamic community and others do not differentiate between each other, the third value of hospitality aims to keep brothers and sisters unbroken and more harmonious and peaceful.

© 2022, Desfanti Meliana Isti, Heri Kurnia

This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Isti, D., & Kurnia, H. (2022). Akulturası Budaya Lokal dan Agama Dalam Grebeg Apem di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 28-32. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1850>

1. Pendahuluan

Dalam Islam, agama merupakan sesuatu yang diwahyukan oleh Tuhan dan menjadi petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan (Thoyibi, 2003). Ketika agama masuk ke dalam budaya lokal, terjadi sebuah proses yang dikenal sebagai akulturası agama dan budaya. Proses ini melibatkan pengaruh dan interaksi antara elemen-elemen agama baru dengan

budaya yang sudah ada dalam suatu masyarakat. Ketika agama baru diperkenalkan ke dalam budaya lokal, unsur-unsur agama tersebut dapat merasuk ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti tradisi, adat istiadat, sistem nilai, praktik spiritual, dan ekspresi seni. Seiring berjalannya waktu, agama dan budaya lokal saling mempengaruhi dan terjadi penyesuaian antara keduanya (Setiyani, 2021).

Proses akulturasi agama dan budaya dalam budaya lokal dapat menghasilkan tradisi keagamaan yang khas. Misalnya, dalam tradisi keagamaan di Indonesia, agama Islam mengalami akulturasi dengan budaya lokal, menciptakan tradisi seperti adat istiadat dalam pernikahan, pertanian, dan upacara keagamaan lainnya yang menggabungkan unsur-unsur Islam dengan budaya setempat (Wajdi, 2010). Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menjalankan keyakinan agama mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya mereka. Dalam beberapa kasus, agama baru yang masuk ke dalam budaya lokal juga dapat mengubah atau menggeser tradisi dan nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya. Proses ini dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal dan menghadirkan dilema bagi masyarakat yang berusaha mempertahankan identitas budaya mereka sambil memperkenalkan agama baru (Muslifah, 2016).

Akulturasi agama dan budaya dalam budaya lokal dapat menghasilkan tradisi keagamaan yang unik dan kaya akan variasi. Dalam proses ini, penting untuk menghargai dan memahami nilai-nilai budaya lokal serta menjaga harmoni antara unsur-unsur agama dan budaya, sehingga tradisi yang muncul dapat menjadi wujud kesatuan yang harmonis antara agama dan budaya dalam konteks masyarakat setempat (Vladimir, 1967). Akulturasi agama dan budaya dalam tradisi melibatkan interaksi dan pengaruh timbal balik antara elemen-elemen agama dan budaya yang berbeda, menghasilkan bentuk baru dari tradisi yang menggabungkan unsur-unsur dari keduanya. Di Indonesia, Islam mengalami akulturasi dengan budaya lokal, menciptakan tradisi adat istiadat yang menggabungkan unsur-unsur Islam dan budaya setempat. Proses akulturasi agama dan budaya dalam tradisi dapat menghasilkan warisan yang kaya dan beragam. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan dan konflik dalam hal penyebaran agama, pelestarian budaya, dan identitas masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menghormati dan memahami nilai-nilai serta keyakinan masyarakat dalam proses akulturasi ini, sehingga tradisi yang dihasilkan dapat mencerminkan harmoni dan kesatuan antara agama dan budaya.

Akulturasi budaya lokal dapat memiliki dampak yang kompleks pada identitas dan keberlanjutan budaya. Di satu sisi, proses ini dapat memperkaya budaya lokal dengan adopsi elemen baru yang membawa kemajuan dan keberagaman. Namun, di sisi lain, jika tidak dikelola dengan bijaksana, akulturasi budaya juga dapat menyebabkan penggantian atau penurunan nilai-nilai budaya asli, menghadirkan tantangan dalam menjaga keragaman dan keunikan budaya lokal. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih dalam mengenai bagaimana bentuk akulturasi budaya lokal dan agama dalam tradisi Grebeg Apem di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana bahan pustaka dikumpulkan, bagaimana membaca dan mencatat, dan bagaimana bahan penelitian dikelola.

Data yang dikumpulkan dengan cara deskriptif ini direpresentasikan dalam kata-kata bukan berupa angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, validasi, dan penegasan kesimpulan. Pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan seperti berbagai literatur yang ada,

buku, website, jurnal dan dokumen terkait lainnya yang dapat mendukung semua data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang hidup dalam lingkup budayanya masing-masing. Budaya yang beraneka ragam ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Setiap masyarakat pasti menciptakan kebudayaan mereka yang khas. Berdasarkan pada proses kemunculan tradisi Grebeg Apem menunjukkan bahwa sebenarnya Grebeg Apem adalah ritual yang dilakukan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Masyarakat Kabupaten Jombang sangat menjunjung tinggi tradisi ini, terbukti setiap tahun tradisi ini tak pernah absen dari perayaan masyarakat (Abidin, 2009).

Clifford Geertz menegaskan bahwa kegiatan budaya manusia merupakan hal yang luar biasa dan sangat khas. Grebeg Apem berupa arak-arakan gunung kue apem ini memiliki makna filosofis. Kue apem mempunyai filosofi yang harus selalu menjadi pegangan warga kota santri. Apem diambil dari bahasa arab, “afwan”, artinya meminta pengampunan dari Allah SWT. Selain itu, tradisi ini juga sebagai peringatan untuk saling memaafkan antar sesama manusia untuk menyambut bulan suci Ramadhan, bulan penuh rahmat dan ampunan.

Tradisi Grebeg Apem ini menunjukkan adanya akulturasi dalam tradisi keagamaan, di mana elemen-elemen budaya dari berbagai sumber atau agama yang berbeda berinteraksi dan berdampingan dalam praktik keagamaan. Hal ini terjadi ketika agama-agama yang berbeda atau keyakinan spiritual bertemu dan saling berpengaruh dalam konteks tradisi keagamaan tertentu. Dalam konteks tradisi Grebeg Apem ini terjadi percampuran antara budaya Jawa dengan agama Islam. Masyarakat mengadopsi nilai dari keduanya untuk menciptakan suatu tradisi yang mereka hidupi di ruang sosial.

Akulturasi budaya lokal merujuk pada proses di mana unsur-unsur budaya lokal suatu masyarakat berinteraksi dengan pengaruh budaya luar yang datang dari luar wilayah tersebut. Hal ini dapat terjadi ketika budaya luar masuk ke dalam suatu komunitas lokal melalui berbagai jalur seperti perdagangan, migrasi, kolonialisasi, atau perkawinan antarbudaya. Proses akulturasi budaya lokal melibatkan adopsi, adaptasi, dan penggabungan unsur-unsur budaya baru ke dalam budaya lokal yang telah ada. Unsur-unsur budaya baru tersebut dapat berupa bahasa, makanan, pakaian, musik, seni, agama, sistem nilai, teknologi, dan tradisi sosial lainnya. Proses ini berdampak pada perubahan dan evolusi budaya lokal, menghasilkan budaya yang lebih kompleks dan multidimensi. Proses akulturasi budaya lokal juga dapat terlihat dalam interaksi antara budaya asli dengan budaya global yang lebih luas (Roszi, 2018).

Dalam proses akulturasi dalam tradisi keagamaan, unsur-unsur agama seperti ritual, doa, ibadah, praktik spiritual, dan doktrin keagamaan dapat dipengaruhi oleh budaya lokal atau agama-agama lain yang ada dalam suatu komunitas. Interaksi ini dapat menghasilkan bentuk baru dari tradisi keagamaan yang menggabungkan unsur-unsur dari berbagai sumber. Proses akulturasi dalam tradisi keagamaan dapat memberikan kekayaan dan variasi dalam praktik keagamaan. Namun, proses ini juga dapat menimbulkan tantangan dan konflik dalam hal penafsiran dan penyesuaian keyakinan keagamaan. Pertentangan nilai-nilai atau konflik interpretasi sering kali muncul ketika unsur-unsur budaya atau agama baru bertentangan dengan praktik yang sudah mapan atau keyakinan yang sudah ada dalam tradisi keagamaan lokal (Muhammad, 2020).

Perlu dicatat bahwa akulturasi agama dan budaya dalam budaya lokal tidak selalu berarti penggantian budaya asli dengan budaya agama baru. Dalam beberapa kasus, budaya lokal mampu menyerap dan mengintegrasikan elemen-elemen agama baru ke dalam praktik dan tradisi mereka, sambil mempertahankan identitas budaya yang unik. Penting untuk melihat akulturasi agama dan budaya dalam budaya lokal sebagai sebuah proses dinamis yang melibatkan dialog, negosiasi, dan transformasi. Proses ini membutuhkan penghormatan

terhadap nilai-nilai dan keyakinan masyarakat, serta kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara agama dan budaya dalam menjaga keberagaman dan warisan budaya yang berharga (Luthfi, 2021)..

Untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam akulturasi dalam tradisi keagamaan, penting untuk membangun dialog saling pengertian dan menghormati nilai-nilai budaya dan keyakinan agama yang ada. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk merayakan dan mempraktikkan tradisi keagamaan dengan mempertimbangkan dan menghormati warisan budaya mereka, sambil terbuka terhadap pengaruh dan perubahan yang mungkin terjadi dalam proses akulturasi.

4. Kesimpulan

Grebeg Apem sebagai kegiatan ritual merupakan tradisi atau praktik budaya Jawa yang memadukan budaya Jawa dengan pengaruh Islam. Masyarakat percaya bahwa dengan diadakan Grebeg Apem ini mereka mendapatkan ampunan dari Allah dan saling memaafkan sesama manusia. Terdapat beberapa nilai agama dalam tradisi Grebeg Apem yaitu nilai ibadah bertujuan untuk beribadah kepada Allah, kedua nilai muamalah bertujuan agar masyarakat Islam dan yang lain saling memaafkan, ketiga nilai silaturahmi bertujuan agar antar saudara tidak terputus dan lebih rukun serta damai. Dengan demikian diharapkan kehidupan masyarakat di Kabupaten Jombang dapat lebih damai dan harmonis.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terkhusus ucapan terimakasih, saya sampaikan kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada Bapak Heri Kurnia, S.Pd., M.Pd. yang merupakan Dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan seklaigus menjadi Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan karya ilmiah ini hingga ke tahap publish.

6. Daftar Pustaka

- Abidin, M. Zainal. "Islam Dan Tradisi Lokal Dalam Perspektif Multikulturalisme." *Millah* 8, no. 2 (2009): 297–309. <https://doi.org/10.20885/millah.vol8.iss2.art6>.
- Bukhari. "Akulturasi Adat Dan Agama Islam Di Minangkabau." *Al-Munir* I, no. 1 (2009): 49–63.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. "Akulturasi Budaya Jawa Dan Budaya Islam." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.
- Kodiron. "Akulturasi Sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan." *Humaniora* 1, no. 8 (1998): 87–91.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. "Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53>.
- Muhammad, Muhammad. "Hubungan Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Gampong Keurumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2020): 85. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.7769>.
- Muslifah, Siti. "Akulturasi Budaya Timur Tengah Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Dalam Kesusastraan (Studi Kasus Pada Serat Centhini)." *Jurnal CMES* VI, no. 1 (2013): 103–11. <https://jurnal.uns.ac.id/cmest/article/view/11696/10350>.

- Roszi, Jurna, and Mutia Mutia. "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Keagamaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku-Perilaku Sosial." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 171. <https://doi.org/10.29240/jf.v3i2.667>.
- Setiyani, Wiwik, Zakkiyatul Fikriyah, and Nasruddin Nasruddin. "Akulturasi Islam Dan Tradisi Lokal Kosek Ponjen Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Osing." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 217–28. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.11116>.
- Thoyibi, Muhammad. 2003. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wajdi, Nizarudin B. "Nyadranan, Bentuk Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa (Fenomena Sosial Keagamaan Nyadranan Di Daerah Baron Kabupaten Nganjuk)." *Lentera*, 2010, 123–30. <http://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/26>.
- Wekke, Ismail Suardi. "ISLAM DAN ADAT : TINJAUAN AKULTURASI BUDAYA DAN AGAMA Dalam Masyarakat Bugis." *Analisis XIII*, no. 1 (2013): 27–56. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i1.641>.
- Wekke, Ismail Suardi. "Islam Dan Adat : Tinjauan Akulturasi Budaya Dan Agama Bugis." *Analisis 13*, no. 1 (2013): 27–56.